

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki sebuah persediaan (*inventory*) atau aktiva untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan dipakai, digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual (Kieso, 2008). Dalam perusahaan dagang, persediaan dimiliki dalam kegiatan pembelian barang dari pemasok atau *supplier* yang kemudian dijual kembali kepada konsumen atau customer tanpa mengubah bentuk dan sifat barang tersebut. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur, persediaan bahan mentah dibeli atau diambil dari pemasok atau supplier dan mengubah bentuknya menjadi barang jadi atau setengah jadi yang kemudian dijual ke konsumen.

Persediaan juga sebagai kekayaan perusahaan mempunyai peranan penting dalam operasi bisnis. Untuk mencapai tujuan perusahaan perlu adanya pengendalian atau pengontrolan persediaan yang dapat menjamin atau mengontrol ketersediaan yang maksimum agar dapat memuaskan konsumen atau customer. Salah satu tolak ukur yang bisa digunakan dalam sistem penyebaran distribusi barang yaitu tingkat persediaan, yang dimana tingkat persediaan atau stock tersebut wajib dapat memenuhi semua kebutuhan konsumen atau pelanggan untuk mengurangi resiko terjadinya kehilangan penjualan. Pengambilan keputusan terhadap pengendalian persediaan barang pada jaringan distribusi atau penyebaran akan berhasil jika ditunjang dan didukung dengan penguasaan manajemen persediaan. Menjadikan persediaan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan manajemen bukanlah hal yang mudah. Untuk mengefisiensikan semua biaya persediaan, dibutuhkan optimalisasi persediaan. Bila kita ingin menghasilkan sesuatu dengan biaya yang paling sedikit dan menurut jadwal yang dikehendaki, maka barang-barang dan suplai ini harus tersedia. Karena itu kita harus mengadakan ketetapan yang menentukan waktu melengkap persediaan ini dan berapa banyak jumlah yang harus dipesan atau diorder pada suatu periode waktu. permasalahan ini berhubungan dengan potongan harga atau diskon dan karena diperlukan jaminan agar kelambatan-kelambatan (*delay*) dalam waktu suplai dan

kenaikan sementara dari kebutuhan tidak akan mengganggu operasi yang akan dilaksanakan.

CV Tani Makmur Sejahtera merupakan perusahaan yang beralamatkan di Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. CV Tani Makmur Sejahtera merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang perdagangan, kegiatan utamanya adalah menjual produk-produk pupuk pertanian baik bersubsidi maupun non subsidi. Pupuk yang dijual meliputi pupuk urea, Z A, NPK, dan organik. CV Tani Makmur Sejahtera menjual pupuk untuk didistribusikan kepada para petani wilayah kecamatan Kembang, Bangsri, Keling, Donorojo dan sekitarnya. Selain itu, CV Tani Makmur Sejahtera adalah distributor resmi bidang pertanian. CV Tani Makmur Sejahtera memiliki outlet cabang yang berada di wilayah kecamatan Kembang. Saat ini CV Tani Makmur Sejahtera memiliki tugas besar yaitu harus mampu memenuhi kebutuhan pupuk di empat wilayah dengan luas lahan tanam 24.180,36 ha, sehingga dapat diketahui kebutuhan akan pupuk urea yang harus tersedia adalah 4.571.295 ton yang mana saat ini 4.452.000 Ton dipenuhi dari subsidi dan sisanya non subsidi. Berdasarkan data penjualan bulan Maret 2020 untuk wilayah kecamatan Donorojo terjual pupuk urea non subsidi sebanyak 2.063.009 ton dengan luas tanam sebanyak 12.214,98 Ha, kecamatan Bangsri terjual sebanyak 376.132 ton dengan luas tanam 2.058,09 Ha, kecamatan Keling sebanyak 1.864.892 ton untuk luas tanam 9.640,03 Ha dan untuk kecamatan Kembang terjual sebanyak 116.420 ton untuk luas tanam 267,260 Ha. Permasalahan yang terjadi pada CV Tani Makmur Sejahtera adalah pada bulan Januari sampai bulan Maret 2020 persediaan pupuk urea subsidi yang tersedia tidak sesuai dengan permintaan atau kebutuhan konsumen sehingga permintaan konsumen tidak terpenuhi. Pada bulan Maret 2020 persediaan pupuk urea subsidi sebanyak 4.452.000 Ton sedangkan permintaan konsumen yaitu sebanyak 4.571.295 ton, sehingga persediaan mengalami kekurangan sebanyak 119.295 ton atau 2,61% sehingga dialihkan ke pupuk urea non subsidi dari permintaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sedangkan pupuk urea non subsidi hanya dapat menutupi kekurangan sebanyak 78.325 ton sehingga masih mengalami kekurangan sebanyak 40.970 ton. Minimnya persediaan yang diakibatkan

menyebabkan timbulnya biaya pengeluaran yang besar seperti biaya pemesanan untuk melakukan order berulang. Dengan adanya permasalahan tersebut perlu dilaksanakan perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang yang lebih efisien, maka dilakukan analisis pengendalian persediaan agar dapat menangani permasalahan yang terjadi agar lebih efisien dalam hal pengeluaran biaya persediaan atau total biaya persediaan.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diketahui batasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Data yang diambil yaitu data triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 pada tahun 2020.
2. Objek penelitian yaitu pupuk urea non subsidi.
3. Data yang digunakan data persediaan dan data penjualan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah persediaan ekonomis pupuk urea di CV Tani Makmur Sejahtera?
2. Berapa jumlah biaya yang efisien untuk pembelian pupuk urea non subsidi?
3. Berapakah jumlah frekuensi pemesanan yang seharusnya dilakukan perusahaan agar lebih efisien dan efektif?
4. Bagaimana analisis perbandingan sebelum dan sesudah penerapan metode EOQ dan POQ?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah persediaan dan total biaya yang ekonomis dan efisien pupuk urea non subsidi pada CV Tani Makmur Sejahtera.
2. Untuk mengetahui jumlah biaya yang efisien untuk pembelian pupuk urea non subsidi.

3. Untuk mengetahui frekuensi pemesanan persediaan agar lebih efektif dan efisien.
4. Untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah analisis menggunakan metode EOQ dan POQ.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengaplikasikan materi EOQ dan POQ pada permasalahan yang terjadi.
2. Memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti.
3. Dapat memberikan solusi permasalahan yang terjadi pada objek penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian dan analisis data penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tempat dan waktu penelitian, alat dan bahan yang dilakukan dalam penelitian serta metode dan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengolahan dan analisis yang telah dikumpulkan serta membahas penyelesaian masalah dalam penelitian.

Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang diberikan penulis kepada pembaca setelah penelitian dilakukan.

Daftar Pustaka

Berisi sumber bacaan ilmiah yang digunakan.

Lampiran-lampiran

Berisi lembar pengamatan, foto-foto dokumentasi penelitian.